

# SUSTAINABLE DEVELOPMENT: PEMBELAJARAN AL-QURAN MENGUNAKAN METODE TARTIL



<sup>a</sup>Syafrimen Syafril, <sup>b</sup>Nova Erlina Yaumas, <sup>c</sup>Azhar Jaafar @ Ramli, <sup>d</sup>Ismail Suardi Wekke, <sup>e</sup>Titik Rahayu, <sup>f</sup>Rashidi Abbas, <sup>g</sup>Hasan Ahmad

**Southeast Asia Research Conference on Sustainable Development  
1<sup>st</sup> SEARCESAD 2018 STAI Muhamadiyah Tulungagung**



# Nama Lengkap

: **Syafrimen, M. Ed, Ph.D**

Tempat/ Tgl Lahir

: Lubuk Anau/Pesisir Selatan, Sumatera Barat, 7 Agustus 1977

Jenis Kelamin/Agama/Status Perkawinan

: Laki-Laki / Islam / Kawin

Alamat

: Jln. Karimun Jawa, Gang. Jati No. 4, Sukarame, Bandar Lampung.

[syafrimen@radenintan.ac.id](mailto:syafrimen@radenintan.ac.id)

081374576227

Tugas

: Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Tugas Tambahan

: -Kepala Pusat Teknologi Informasi & Pangkalan Data (PTIPD) UIN Raden Intan Lampung.

-Ketua Tim Implementasi Remunerasi UIN Raden Intan Lampung.

# Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tempat	Selesai Tahun
1.	Sekolah Dasar	SD No. 44 Lubuk Anau Kec. Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.	1990
2.	Menengah Pertama	MTsN Negeri Talaok Kec. Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.	1993
3.	Menengah Atas	MAN Koto Berapak Kec. Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.	1996
4.	S1 (Degree)	Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat.	2001
5.	S2 (Master)	Psikologi Pendidikan, Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM)	2004
6.	S3 (PhD)	Psikologi Pendidikan, Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM)	2010



# PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan secara berkelanjutan merupakan satu keniscayaan, dan pembelajaran al-Quran merupakan dasar yang tidak dapat diabaikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak usia sekolah di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Didapati hingga mereka duduk pada kelas VI SD/MI masih terdapat sekitar 20-25% yang tidak bisa memaca al-Qur'an.

Yang bisa membaca al-Quran antara 75-80%, sebagian kecil saja yang dapat membaca dengan baik, selebihnya hanya sekedar membaca (tahu dengan huruf), namun masih jauh dari bacaan yang baik dan benar.

Keadaan ini berdampak panjang, sehingga terus menjadi masalah hingga ke Perguruan Tinggi, yang sebagian mereka memilih profesi sebagai guru Agama Islam.

*Syafrimen et al. 2010; 2013; 2017.*

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran dan pemilihan metode oleh guru merupakan salah satu faktor keberhasilan guru dalam proses pembelajaran ([Wolberg, 1984](#); [Ramayulis, 2002](#)).

Penelitian lain juga membuktikan terdapat kaitan antara proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan hasil belajar siswa, aktivitas pembelajaran yang menarik, sikap guru terhadap murid, kreativitas guru dalam memenej kelas dapat memberi rangsangan tersendiri dalam proses pembelajaran ([Ab. Halim Tamuri, 2004](#)).

Ini menggambarkan bahwa suasana yang kondusif dan keterbukaan dalam penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna ([Abdullah, 2010](#)).

Metode Tartil merupakan salah satu metode yang dirancang oleh Gazali pada awal tahun 1993 untuk membantu siswa agar dapat belajar lebih cepat dan praktis membaca dan menulis al-Qur'an. Pembuatan metode ini adalah sebagai alternatif terhadap fenomena pembelajaran al-Qur'an yang cenderung monoton, kurang kreatif dan inovatif. Sedangkan penggunaan metode secara aktif dan kreatif dapat membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran ([Rahmawati, 2016](#)).


Beberapa penelitian menunjukkan terdapat ruang-ruang yang dapat diperbaiki terhadap berbagai metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran al-Quran saat ini, diantaranya dari segi lamanya waktu yang dihabiskan untuk belajar, dan penerimaan pelajar terhadap metode yang digunakan ([Gazhali, 2008](#)).



# PERMASALAHAN

- Penelitian menunjukkan masih terdapat ruang-ruang yang dapat diperbaiki terhadap berbagai metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran al-Quran hingga saat ini, diantaranya dari segi lamanya waktu yang dihabiskan untuk belajar, dan penerimaan pelajar terhadap metode yang digunakan ([Gazhali, 2008](#)).

- Anak usia sekolah yang bisa membaca al-Qur'an secara umumnya mereka belajar melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di luar sekolah. Dengan perkataan lain, anak-anak yang tidak belajar al-Qur'an di TPA, kebanyakan mereka tidak mampu membaca al-Qur'an.

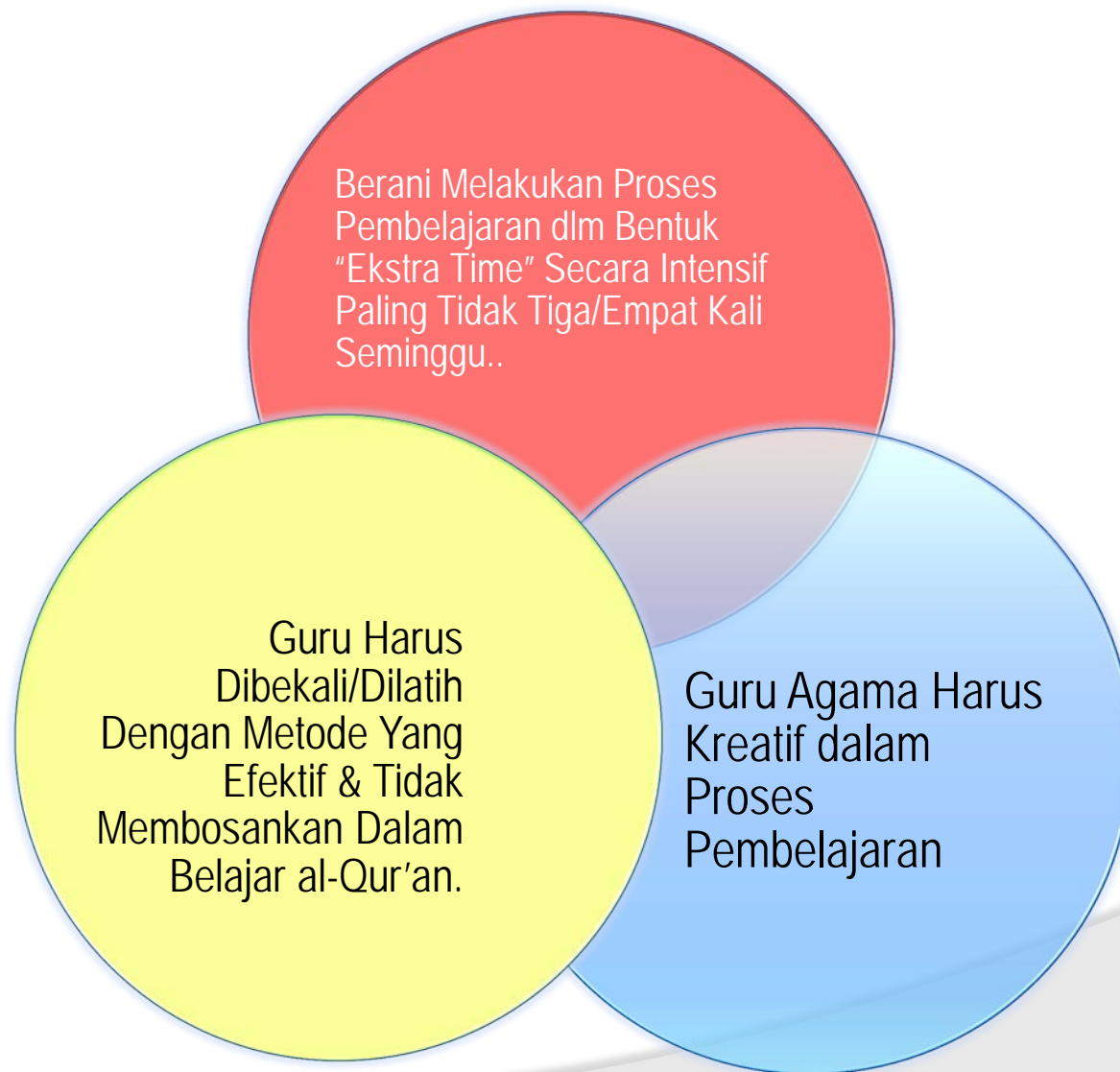
- 
- Tidak cukup waktu untuk mengajarkan al-Qur'an secara khusus di Sekolah.
  - Tuntutan kurikulum yang terlalu banyak dalam mata pelajaran Agama [al-Qur'an, Aqidah, Fiqh, Tarekh, dan Akhlak].

- 
- Tidak Konek Antara Tujuan Pembelajaran Al-qur'an Dengan Kandungan Kurikulum Yang Disajikan [Tipis Harapan Murid Untuk Bisa Membaca Al-qur'an Kalau Hanya Menghandalkan Guru-guru Agama].

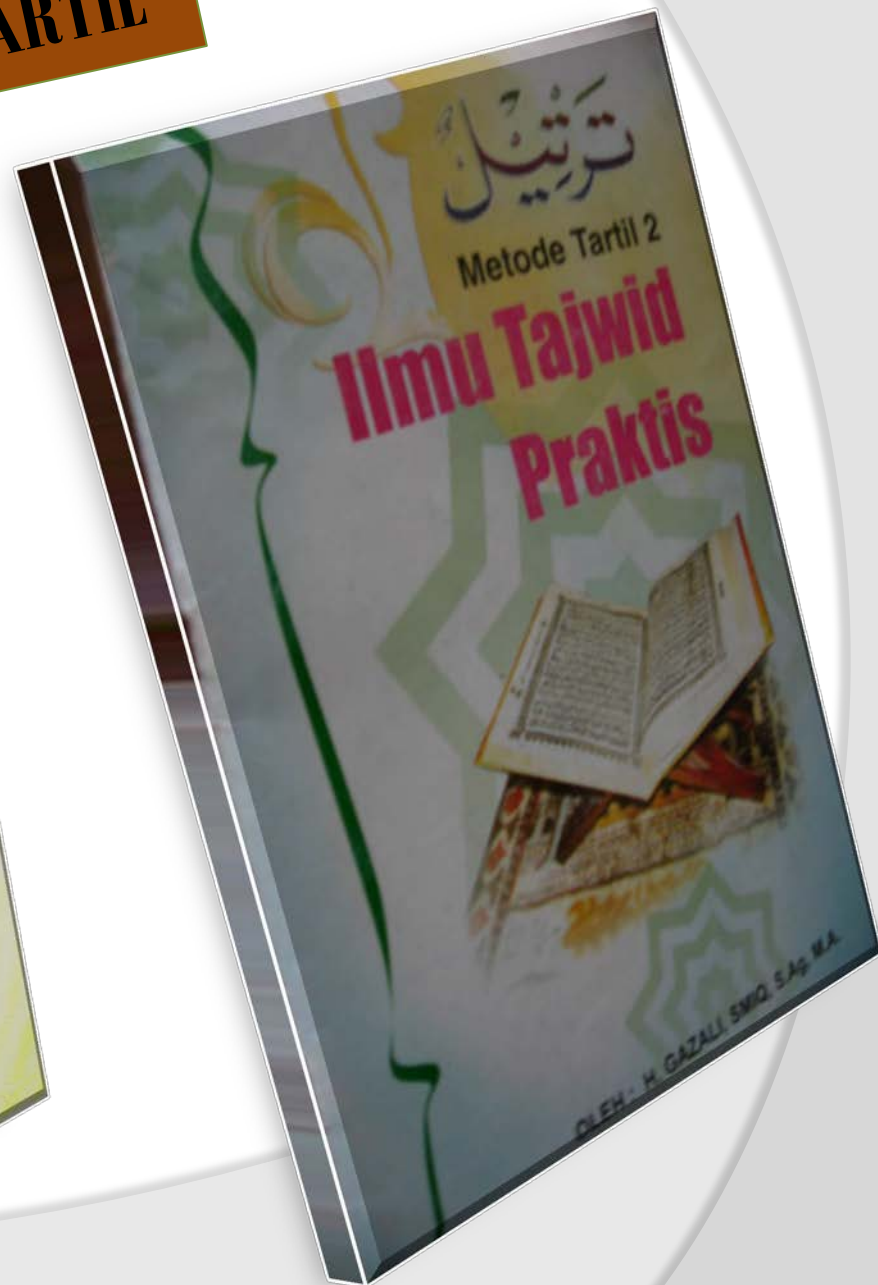
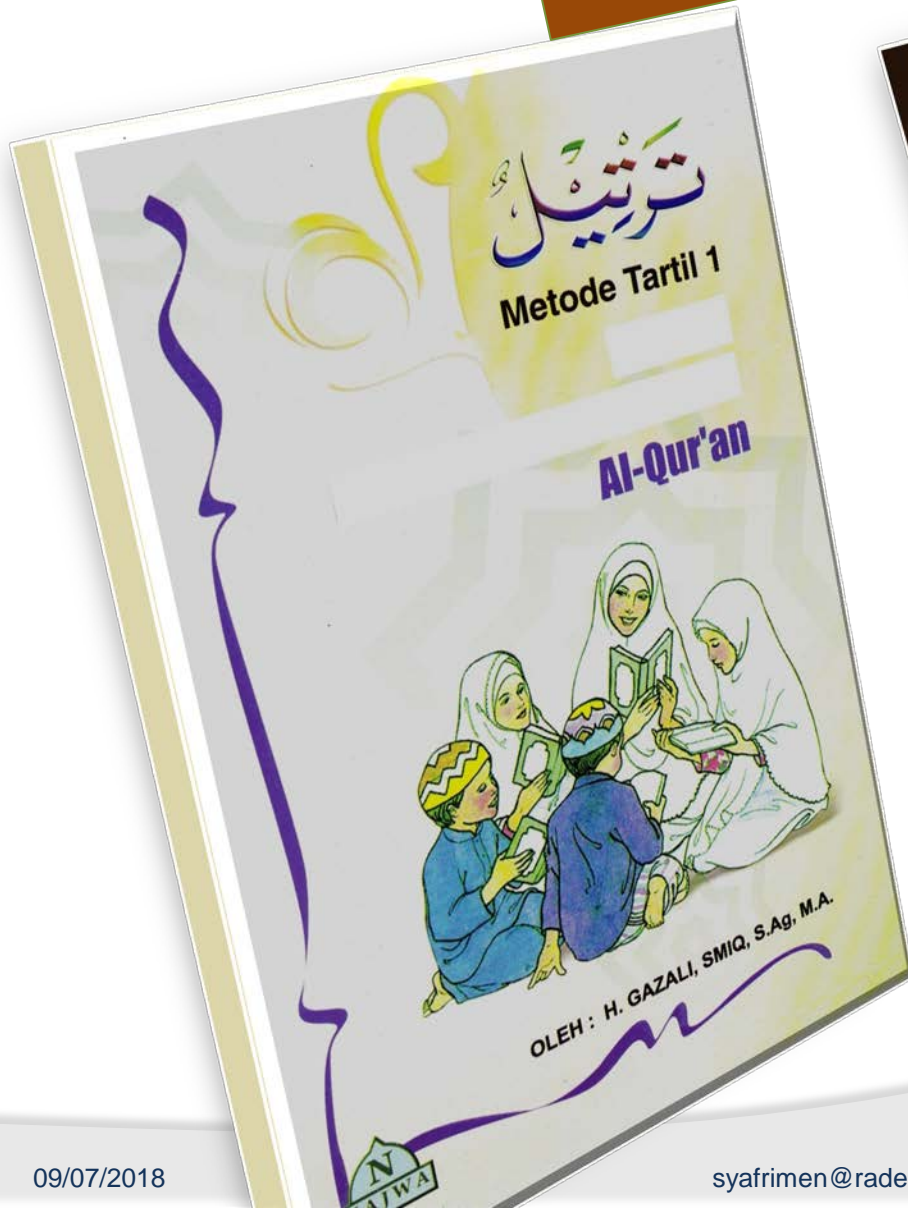
- 
- Temuan di Lapangan, Ramai guru Agama yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Bagaimana mau mengajar Anak-anak....?



# APA YANG DIPERLU DI LAKUKAN...?



# METODE TARTIL



1. Mengenal Huruf al-Qur'an Yg belum berbaris
2. Membaca huruf & Ayat Al-Qur'an Yg berbaris satu
3. Membaca Ayat Al-Qur'an Yg bertanda mati (sukun).
4. Membaca Ayat Al-Qur'an Yg bertanda tasydid.
5. Membaca Ayat Al-Qur'an Yg berbaris Dua
6. Membaca Al-Qur'an dengan Sistem bacaan muratal (Tartil)

- **METODE TARTIL I-  
Belajar Membaca  
& Menulis Al-  
Qur'an**

## STEP PEMBELAJARAN DALAM METODE TARTIL

1. Cara membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda *Mad* (panjang) & *Qashar* (Pendek).
2. Mempelajari cara membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda *Ghunnah* (dengung) & *Bilaghunnah* (Tidak dengung).
3. Mempelajari cara membaca Ayat Al-Qur'an Yg bertanda *Waqaf* (*Berhent*) & *Ibtida* (*Menyambung bacaan*).

- **METODE TARTIL II-  
Ilmu Tajwid  
Praktis**

# METODOLOGI

## Kuantitatif

- *True experiment pretest-posttest control group design*

Melibatkan 66 orang mahasiswa yang lemah kemampuan membaca al-Quran  
(33 orang kelompok eksperimen & 33 orang kelompok kontrol)

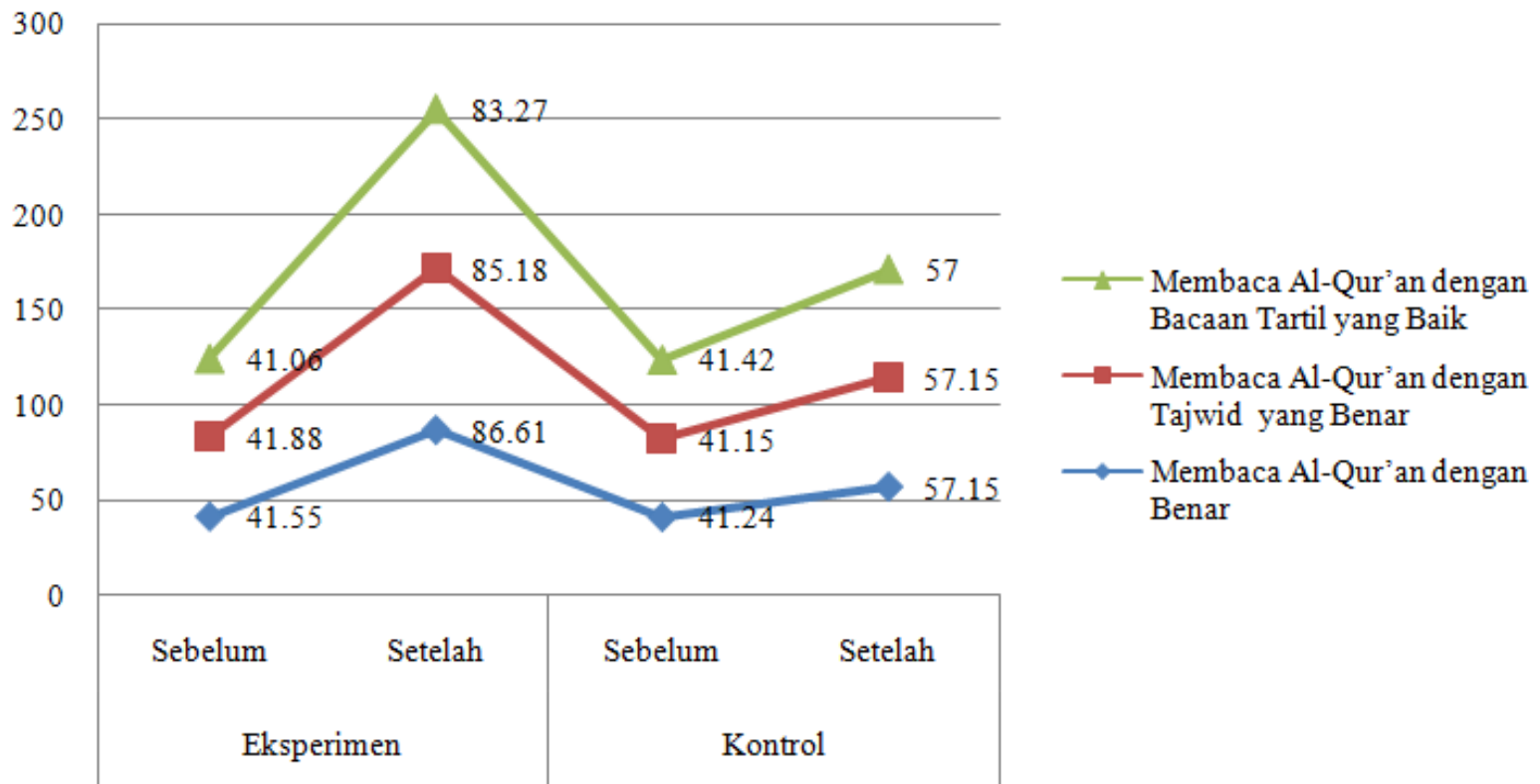
- *Dipilih melalui random assignment,*

Data dikumpulkan melalui ujian membaca al-Quran secara lisan, seterusnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif

- *Berbantuan software *Statistical Package For Social Science (SPSS) Windows 22.0**

# Efektifitas Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tartil

**Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung**



Sangat Sederhana (Mudah)

Proses pembelajaran sebelumnya merupakan jembatan pengetahuan untuk pembelajaran berikutnya.

Dimudahkan dengan **Warna-Warna** Pada Materi yang dipelajari

**Why Efektif..?**

Setelah Murid dapat Baca dibantu dengan Tajwid Praktis

*(Learning by experience)*, atau disebut juga *inquiry learning*

Membaca Al-Qur'an Terus dengan Lagu Murattal

Semenjak awal pembelajaran sudah diajarkan membaca dengan Tartil



# Kesimpulan

Metode Tartil dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan metode dalam pembelajaran al-Quran. Tidak dipungkiri bahwa terdapat berbagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran, seperti faktor guru, sikap guru dan pelajar dalam proses pembelajaran, motivasi guru dalam mengajar, serta minat pelajar dalam belajar. Bagaimanapun, kepekaan guru dalam memilih metode yang akan digunakan merupakan salah penentu terhadap suksesnya proses pembelajaran yang dilakukan.





**SEKIAN TERIMA KASIH  
& GOOD LUCK WITH YOUR OWN WORK AND MAY  
GOD BLESS YOU!!!!**

09/07/2018

syafrimen@radenintan.ac.id -  
[https://scholar.google.com/citations?user=RJxTWp  
cAAAAJ&hl=en](https://scholar.google.com/citations?user=RJxTWp cAAAAJ&hl=en)